

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI PENGENDALIAN TEKANAN DARAH DENGAN KUALITAS HIDUP PADA PASIEN HIPERTENSI DI RSU ROYAL PRIMA MEDAN

Chrismis Novalinda Ginting^{1*}, Nurisa Tri Ayu Siahaan², Leli Angelita
Mendrofa³, Alfarikus Hondo⁴, Siti Nabila⁵

Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan Universitas Prima Indonesia

Email Koresponden: Nurisasiahaan05@Gmail.Com

Disubmit: 04 Mei 2023

Diterima: 20 Mei 2023

Diterbitkan: 21 Mei 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i4.10032>

ABSTRACT

High blood pressure is one of the most dangerous diseases in the world. Hypertension is a serious condition that can lead to diseases such as heart, brain, kidney and other diseases. Motivation is needed for people with hypertension to want and like to do healthy living behaviors so that their blood pressure is maintained. A person's quality of life can be affected by hypertension because of the changing functions and conditions caused by the disease. This research aims to determine the relationship between motivational variables in controlling blood pressure and the quality of life of hypertensive patients at RSU Royal Prima Medan. This research uses a cross-sectional analytic survey approach. This research was carried out in March 2023 at the Royal Prima Medan General Hospital with a population of 40 people and a total sample of 35 people, RSU Royal Prima Medan. data collection using techniques that combine primary and secondary sources. Data analysis used the Kolmogorov-Smirnov test, namely Asymp. Sig. (2-tailed) with p -value = 0.082 where p -value = > 0.05, with the conclusion that H_0 is accepted and H_a is rejected, indicating that the data is normally distributed. The research results indicate that hypertension sufferers at RSU Royal Prima Medan are motivated to reduce blood pressure and have a higher quality of life.

Keywords: Hypertension, Motivation, Quality of Life

ABSTRAK

Tekanan darah tinggi ialah salah satu penyakit paling berbahaya di dunia. Hipertensi ialah kondisi serius yang dapat memicu penyakit seperti penyakit jantung, otak, ginjal, dan penyakit lainnya. Motivasi diperlukan bagi penderita hipertensi untuk mau dan gemar melakukan perilaku hidup sehat supaya tekanan darahnya tetap terjaga. Kualitas hidup seseorang dapat berpengaruh akibat hipertensi karena fungsi serta kondisi yang berubah yang disebabkan oleh penyakit tersebut. Riset ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel motivasi dalam pengendalian tekanan darah dan kualitas hidup pasien hipertensi di RSU Royal Prima Medan. Riset ini memakai pendekatan survei analitik cross-sectional. Riset ini dilaksanakan pada bulan Maret 2023 di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan dengan populasi 40 orang dan total sampel 35 orang, RSU Royal Prima Medan. pengumpulan data menggunakan teknik yang menggabungkan sumber primer dan sekunder. Analisis data memakai uji

Kolmogorov-Smirnov yaitu Asymp. Sig. (2-tailed) dengan p-value = 0,082 dimana p-value = > 0,05, dengan kesimpulan H_0 diterima dan H_a ditolak, menandakan yaitu data berdistribusi normal. Hasil riset menandakan yaitu penderita hipertensi di RSUD Prima Medan yang termotivasi untuk mengurangi tekanan darah berkualitas hidup lebih tinggi.

Kata Kunci:Hipertensi; Motivasi; Kualitas Hidup

PENDAHULUAN

Salah satu penyakit terburuk di dunia ialah tekanan darah tinggi. Jantung, otak, ginjal, dan masalah lain dapat berkembang akibat hipertensi, suatu kondisi yang berbahaya. Diprediksi 1,28 miliar (30-79) di dunia menderita hipertensi; mereka yang terkena dampak secara tidak proporsional berasal dari daerah berpenghasilan menengah kebawah. Diprediksi 0,46 orang dewasa dengan hipertensi tidak mengetahui bahwasanya dirinya menderita tekanan darah tinggi. (42%) orang dewasa dengan hipertensi didiagnosis serta diobati. Sekitar (21%) penderita hipertensi dapat mengatasi gejalanya. Hipertensi ialah pemicu pertama kematian dini di seluruh global. tujuan PTM global ialah mengurangi angka hipertensi sebanyak 33% antara tahun 2010 dan 2030. (WHO 2022).

World Health Organization berspekulasi bahwa prevalensi hipertensi global saat ini berada di angka 22% dari total populasi dunia. banyak penderita berjuang untuk mengendalikan tekanan darah mereka. Daerah dengan angka hipertensi tertinggi ialah Afrika dan Asia Tenggara merupakan 25% dari total penduduk, dan tertinggi ketiga sebanyak 27% (WHO,2019). Bahkan di negara miskin seperti Indonesia, angka hipertensi yang tinggi masih mungkin terjadi. Menurut Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018, angka kejadian tertinggi di Kalimantan Selatan 44,1% dan di Papua 22,2%, prevalensi

hipertensi terukur sebesar 34,1%, meningkat cukup tinggi dari tahun 2013 sebesar 25,8%. Di Provinsi Gorontalo sebesar 29,0% pada tahun 2013 dan 31,0% pada tahun 2018 (Departemen Kesehatan RI, 2018) Prevalensi hipertensi di Sumatera Utara lebih rendah dari rata-rata nasional sebanyak 24,7% (3,3 juta orang dengan hipertensi), menempatkannya di urutan keenam belas provinsi di Indonesia.

Kepala dinas kesehatan Sumatera Utara mengatakan total kasus hipertensi di Sumatera Utara masih sangat tinggi di tahun 2016, yakni tercatat sebanyak 50.162 kasus hipertensi di Sumatera Utara. Padahal, total ini jauh lebih rendah dari 51.939 orang yang terhitung antara Januari hingga Oktober 2015. Menurut data, ada sebanyak 27.021 perempuan korban hipertensi, dan sebagian besar penderita berusia diatas 55 tahun, dengan total 22.618 orang, 14.984 orang berusia 18 hingga 44 tahun, sebanyak 12.560 orang berusia 45 hingga 55 tahun (Profil Dinkes Sumut,2016).

Penderita dengan hipertensi menghadapi setotal tantangan, termasuk, antara lain faktor yang berkaitan dengan perjalanan penyakit hipertensi serta karakteristik pasien. Faktor yang berkaitan dengan perjalanan hipertensi, misalnya mempunyai tekanan darah tinggi, banyaknya indikasi yang dialami, total obat konsumsi, serta ada atau tidaknya masalah yang di sebabkan hipertensi (Ozaetal, 2014).

Kualitas hidup seseorang dapat berpengaruh akibat hipertensi karena fungsi serta kondisi yang berubah yang disebabkan oleh penyakit tersebut. Sementara itu studi di Ethiopia Utara membuktikan bahwa dimensi keterbatasan aktivitas fisik yang disebabkan oleh masalah pada kesehatans. Pusing, sakit kepala serta kecemasan salah satu penyakit kesehatan fisik yang mengganggu (Jufaretal., 2017). Pada tahun 2014 dilaksanakan sebuah riset di pusat kesehatan masyarakat Kendalsari dan diperoleh data 1,742 penderita tekanan darah tinggi di tempat tersebut. Peneliti penasaran mengapa banyak penderita hipertensi di wilayah tersebut.

Survei pertama dilaksanakan tanggal 26 hingga 27 November Tahun 2018 di Pusat kesehatan masyarakat Kendalsari menurut wawancara kepada responden yang berada di rentang usia 35-59 tahun di Puskesmas Kendalsari dan dari data poli umum tercatat sebanyak 202 kunjungan, 88 diantaranya berusia antara 35 sampai 59 tahun. Wawancara dengan 12 penderita hipertensi (6 pria, 6 wanita) mengungkapkan bahwa mereka memiliki masalah pada kualitas hidup dalam hal kesehatan fisik dan nias , 8 (67%) penderita melaporkan bahwa gejala yang mereka rasakan (pusing, kelelahan, sakit kepala, serta penglihatan kabur) mengganggu aktivitas sehari-hari. Lebih dari 9 penderita (75%) mengatakan bahwa mereka sudah menderita hipertensi dan mengkhawatirkan kesehatan mereka di masa depan. (Cahyaningtias, 2019). Motivasi diperlukan bagi penderita hipertensi untuk mau dan gemar melakukan perilaku hidup sehat supaya tekanan darahnya tetap terjaga. Sebuah studi Riset di Bekasi menandakan yaitu motivasi aktivitas fisik dapat mempengaruhi kualitas hidup penderita hipertensi.

(Yulistina dkk, 2017).

Dari hasil survey pertama yang dilaksanakan peneliti di RSU Royal Prima Medan pada tanggal 01 Juni-31 Desember 2021, maka diperoleh sebanyak 40 responden yang menderita hipertensi pada tahun 2021. Dari pemaparan diatas, peneliti tertarik mengambil judul tentang “Hubungan Antara Motivasi Pengendalian Tekanan Darah Dengan Kualitas Hidup Pada Penderita Hipertensi Di RSU Royal Prima Medan”.

METODOLOGI PENELITIAN

Tujuan dari riset ini ialah untuk menilai hubungan antara kedua variabel. Metodologi riset yang dipakai ialah survey analitik dengan rancangan cross sectional study. Menurut Surhayadi dan Purwanto S.K., 2016 populasi merupakan sekumpulan dari seluruh probabilitas (orang, objek, dan ukuran lain) yang menjadi fokus penelitian. Riset ini melibatkan 40 orang di RSU Royal Prima Medan yang mengalami hipertensi sejak 1 Juni hingga 31 Desember 2021.

Sampel ialah sebagian dari populasi (Surhayadi dan Purwanto S.K., 2016). Sampel ditetapkan oleh peneliti dan mempertimbangkan beberapa hal, yaitu masalah yang mungkin dihadapi selama penelitian, tujuan penelitian, asumsi, metode, dan alat yang dipakai dalam penelitian. Tiga puluh lima penderita hipertensi yang dirawat di RSU Royal Prima Medan dijadikan sampel. Riset ini memakai metode sampel acak yang disebut dengan “accidental sampling”. Teknik pengumpulan data yang menggabungkan sumber primer dan sekunder. Data primer ialah data yang dipakai kepada masing-masing responden saat penelitian, yang terlebih dahulu menanyakan kesediaan penderita untuk

menjawab sebagai responden dengan menyerahkan surat persetujuan yang ditandatangani. Kemudian jelaskan secara singkat cara mengisi kuesioner. Data sekunder merupakan data yang diperoleh saat survei pertama yang didapatkan dari rekam medis RSU Royal Prima Medan.

Aspek Pengukuran

Kuesioner Motivasi Pengendalian Tekanan Darah memakai kuesioner TSRQ yang dimodifikasi dan dirancang untuk memberikan penilaian motivasi responden dalam mengendalikan tekanan darah. Ada 19 pernyataan dalam kuesioner, alasan berobat 8 pernyataan, 11 pernyataan aturan makan dan aktivitas . 4 poin skala pernyataan (sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, sangat setuju). Bila nilai akhir skor tinggi maka motivasi penderita dalam mengendalikan tekanan darahnya semakin besar. Skor akhir motivasi skor ≥ 54.4 motivasi baik dan ≤ 54.4 motivasi buruk. Kuesioner Kualitas Hidup Penderita Hipertensi tentang bagaimana status kesehatannya saat ini terkait dengan masalah kesehatan. Kuesioner sf-36 terdiri dari 36 isi pernyataan, yaitu keterbatasan aktivitas fisik yang disebabkan oleh masalah kesehatan yang ada, keterbatasan aktivitas

karena masalah fisik, sakit pada seluruh tubuh, kesehatan secara umum, stres yang dialami, keterbatasan dalam fungsi sosial, masalah pada emosional dan fisik, keterbatasan dalam beraktivitas karena masalah emosional, dan mental. Skor kualitas hidup yaitu 61-100 skor kualitas hidup baik dan 0-60 skor kualitas hidup buruk.

Teknik Analisa Data

Analisis data dilaksanakan sesudah mengumpulkan informasi dari seluruh responden (Sugiyono,2014):

1. Analisis Univariat

Analisis univariat dilaksanakan kepada masing-masing variabel yang diteliti, dimana setiap variabel digambarkan sebagai suatu distribusi. Data disajikan dalam bentuk tabel frekuensi.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dipakai untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan memakai uji *Kolmogorov-Smirnov* pada program SPSS. H_0 diterima dan H_a ditolak bila nilai Sig (2-tailed) melebihi 0,05 yang menandakan yaitu data mengikuti distribusi normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Pasien Hipertensi di RSURoyal Prima Medan 2023

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur		
30 - 50	16	45,7
51 - 70	15	42,9
71 - 95	4	11,4
Total	35	100

Jenis Kelamin		
Laki - laki	19	54,3
Perempuan	16	45,7
Total	35	100
Tensi Terakhir		
120/80 - 135/100	11	31,4
140/99 - 150/100	14	40,0
160/80 - 170/100	4	11,4
171/100 - 190/100	6	17,1
Total	35	100
Pekerjaan		
Wiraswasta	15	42,9
Petani	6	17,1
IRT	11	31,4
PNS / Polisi	3	8,6
Total	35	100

Hasil tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa 35 responden frekuensi responden usia 30-50 tahun yaitu 16 orang (45,7%), penderita usia 51-70 tahun yaitu 15 orang (42,9%), dan penderita usia 71-95 tahun yaitu 4 orang (11,4%). Usia penderita hipertensi paling banyak berada pada rentang usia 30-50 tahun sebanyak 16 penderita (45,7%). responden yang berjenis kelamin laki - laki 19 orang (54,3%) sedangkan untuk penderita wanita sebanyak 16 orang (45,7%). Hal ini memperlihatkan responden laki- laki lebih banyak menderita hipertensi dibandingkan perempuan. Total responden dengan tekanan darah akhir 120/80 - 135/100 mmHg sebanyak 11 orang (31,4%), dengan tekanan darah akhir 140/99 -

150/100 mmHg sebanyak 14 orang (40,0%), dengan tekanan darah akhir dari 160/80 - 170/100 mmHg pada 4 orang (11,4%), dan tekanan darah terakhir dari 171/100 - 190/100 mmHg pada 6 orang (17,1%).

Hal ini menandakan yaitu tekanan darah terakhir penderita hipertensi 140/99 - 150/100 mmHg sebanyak 14 orang (40,0%). Jenis pekerjaan penderita hipertensi ialah 15 orang (42,9%) wiraswasta, 6 orang petani (17,1%), 11 orang ibu rumah tangga (31,4%), dan 3 orang PNS/Polisi (8,6%). Hal ini menunjukkan jenis pekerjaan penderita yang paling banyak mengalami hipertensi ialah wiraswasta sebanyak 15 orang (42,9%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Pasien Hipertensi Berdasarkan Motivasi dan Kualitas Hidup di RSUD Prima Medan 2023

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Motivasi	Baik	19
	Buruk	16
Kualitas Hidup	Baik	32
	Buruk	3

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa penderita memiliki motivasi baik sebanyak 19 orang (53,4%) dan

buruk sebanyak 16 orang (45,7%). Kualitas hidup baik 32 orang (97,4%) dan buruk 3 orang (8,6%).

Tabel 3 Hubungan Antara Motivasi Pengendalian Tekanan Darah dengan Kualitas Hidup pada Pasien Hipertensi Memakai Uji Kolmogorov-Smirnov

Motivasi	Kualitas hidup				Total		Sig.(2-tailed)
	Kualitas hidup baik		Kualitas hidup buruk				
	N	%	N	%	N	%	
Baik	17	48,6	2	5,7	19	54,3	0,082
Buruk	15	42,9	1	2,9	16	45,7	

Berdasarkan hasil Tabel 3, terdapat 16 orang yang memiliki motivasi buruk (45,7%), dimana 15 orang (42%) berkualitas hidup baik dan 1 orang (2,9%) berkualitas hidup buruk, Sedangkan 19 orang (54,3%) memiliki motivasi sangat baik (54,3%), 17 orang (48,6%)

berkualitas hidup tinggi, dan 2 orang (5,7%) berkualitas hidup rendah. Asymp. Sig. (2-tailed) dengan p-value = 0,082 dimana p-value = > 0,05, dengan keputusan H_0 diterima dan H_a ditolak, menandakan yaitu data berdistribusi normal.

PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Pasien Hipertensi

Hasil riset Trista dan Kodim (2018) dari data yang didapatkan, kebanyakan di usia 25 sampai 34 tahun 42,04%. Berdasarkan riset tersebut terjadi kemiripan dengan apa yang ditemukan peneliti yaitu usia 30-50 tahun. Hal ini terkait dengan perubahan struktur pembuluh darah, yang dapat menyebabkan perubahan tekanan darah seiring bertambahnya usia.

Hasil riset Desy dan Santy (2018) prevalensi penderita kasus hipertensi ditemukan hampir semuanya ialah laki - laki daripada perempuan. Sepadan dengan hasil dari data yang ditemukan peneliti mayoritas (54,3%) laki-laki lebih banyak daripada (45,7%) perempuan. Pada laki- laki kasus hipertensi lebih mudah dijumpai

karena masalah pekerjaan dan pola hidup yang tidak sehat.

Hasil riset Fitri (2016) mengatakan hipertensi ialah kenaikan sistolik < 140 mmHg dan diastolik > 90 mmHg. Berdasarkan riset tersebut terjadi kesamaan dengan data yang ditemukan peneliti yaitu 140/99 - 150/100 mmHg sebanyak (40,0%).

Menurut jenis pekerjaan, terdapat mayoritas responden dengan pekerjaan sebagai wiraswasta 15 orang (42,9%). Suatu pekerjaan dengan tingkat stres yang tinggi dapat menyebabkan kenaikan tekanan darah. Setiap pekerjaan memiliki tingkat stresnya tersendiri menurut (Daeli,2017).

Distribusi Frekuensi Motivasi Pengendalian Tekanan Darah Pasien Hipertensi

Dari hasil riset pada

penderita hipertensi di RSUD Royal Prima Medan, Sebagian besar informasi yang diterima tentang motivasi untuk pengendalian tekanan darah berupa motivasi berobat mayoritas memiliki motivasi baik. Motivasi yang baik dalam melaksanakan pengobatan dapat membuktikan bila mayoritas penderita hipertensi di RSUD Royal Prima Medan mempercayai pengobatan yang mereka terima. Penderita yakin bila terapi yang dijalani memberikan manfaat yang dapat meningkatkan motivasi dalam melanjutkan pengobatan. Lahirnya motivasi penderita dalam menjalankan pengobatan dapat timbul karena penderita tidak ingin orang disekitarnya menjadi kecewa serta ingin membahagiakan orang disekitarnya bila teratur dalam menjalani pengobatan. Dari hasil riset tersebut sama dengan riset yang dilakukan Fitriana dan Harysko (2015) yang menerangkan bahwa mayoritas penderita hipertensi mempunyai semangat yang baik dalam menjalani terapi.

Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup Penderita Hipertensi

Dari hasil riset yang ditemukan peneliti, mayoritas penderita hipertensi di RSUD Royal Prima Medan masuk dalam kategori kualitas hidup baik, dapat terlihat penderita berpendapat bahwa kondisikesehatan menjadi baik. Dari hasil riset pada pembatasan aktivitas fisik akibat gangguan kesehatan, penderita hipertensi termasuk dalam kategori baik, terlihat beberapa penderita hipertensi dapat melaksanakan aktivitas fisik seperti menaiki tangga, berjalan. Walaupun penderita kadang mengeluh karena keterbatasan dalam aktivitas berat (berjalan satu kilometer, berlari). Pada keterbatasan aktivitas akibat masalah fisik penderita tekanan

darah mayoritas berada pada kategori baik.

Hasil riset yang ditemukan peneliti sejalan dengan hasil riset yang dilaksanakan oleh Bhandar et al.(2016) yang mengungkapkan adanya kemunduran pada kualitas hidup penderita hipertensi dalam segi fisik. Kemunduran pada segifisik yang terjadi disebabkan oleh usia yang bertambah sehingga dapat mempengaruhi fungsi tubuh dan psikis. Berdasarkan hasil riset pada dimensi keterbatasan aktivitas sosial akibat masalah emosi dan fisik serta keterbatasan aktivitas akibat masalah emosional pada penderita hipertensi berada pada kategori baik dimana terlihat dari penderita hipertensi yang meskipun mengalami gangguan kesehatan berupa hipertensi, namun masih dapat melakukan kegiatan bersosialisasi dengan orang disekitarnya seperti menjumpai teman atau tetangga. Sehingga penderita dapat kembali beraktivitas sosial seperti biasa.

Menurut Alfia dkk (2018), adanya gangguan kesehatan berupa tekanan darah dapat memicu penurunan nilai terhadap kualitas hidup pasien, hipertensi mengakibatkan gejala yang dapat menghalangi aktivitas sehari-hari. Berdasarkan hasil riset diketahui penderita hipertensi memiliki indikator nyeri yang ringan yang tidak mempengaruhi aktivitas sehari-hari. Kedatangan penderita ke RSUD Royal Prima Medan karenaantisipasi penderita terhadap gejala akibat hipertensi serta melakukan pemeriksaan dan pengobatan.

Berdasarkan hasil riset dimensi kesehatan jiwa, sebagian besar penderita hipertensi di RSUD Royal Prima Medan berada pada kategori baik walaupun penderita hipertensi mengetahui adanya gangguan kesehatan pada tubuhnya, namun penderita tetap senang, tenang serta tidak mudah menyerah.

Alasan mengapa penderita hipertensi senang, tenang serta tidak mudah menyerah karena penderita telah berdamai dengan kondisi kesehatannya saat ini maka hal itu tidak terlalu memiliki pengaruh terhadap kesehatan mentalnya.

Hubungan Antara Motivasi Pengendalian Tekanan Darah Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Hipertensi

Hubungan antara kedua variabel diperiksa dengan memakai uji Kolmogorov-Smirnov. Penderita hipertensi di RSUD Royal Prima Medan yang termotivasi untuk mempertahankan tingkat tekanan darah yang sehat juga melaporkan kualitas hidup yang tinggi. Pada riset ini motivasi untuk mengontrol tekanan darah dibagi menjadi motivasi untuk mengobati hipertensi, motivasi untuk mengukur tekanan darah, motivasi untuk menjaga pola makan, dan motivasi untuk berolahraga. Berlandaskan dari hasil penelitian, mayoritas penderita berada dalam motivasi dan kualitas hidup yang baik, berkualitas hidup yang baik dapat mendorong penderita untuk melanjutkan dan mematuhi pengobatan. Kualitas hidup secara positif dipengaruhi oleh motivasi pasien untuk menyelesaikan terapi mereka. Mereka dengan hipertensi yang kurang motivasi cenderung melewatkan minum obat dan kualitas hidupnya menjadi buruk (Afiani, 2019).

Dewi dan Sudhana (2013) yang menemukan bahwa penderita hipertensi yang dianjurkan untuk mematuhi perawatan rutin berkualitas hidup yang baik, terjadi kesamaan dengan hasil riset yang ditemukan oleh peneliti. Hasil riset membuktikan bahwa mayoritas penderita hipertensi memiliki motivasi yang baik untuk mengukur

tekanan darah hal tersebut dapat mendorong penderita untuk selalu memeriksa tekanan darahnya, supaya penderita mengetahui tindakan yang akan dilaksanakan serta mengantisipasi gejala bila tekanan darah berada dalam rentang yang tinggi.

KESIMPULAN

Berikut kesimpulan yang dapat ditarik dari hipotesis peneliti mengenai hubungan antara keinginan penderita hipertensi untuk mengatur tekanan darahnya dengan kualitas hidup di RSUD Royal Prima Medan:

1. Sebagian besar alasan yang diberikan orang untuk mencoba mengurangi tekanan darah ialah positif.
2. Sebagian besar penderita hipertensi RSUD Royal Prima Medan memiliki standar hidup yang tinggi.
3. Ketiga, kualitas hidup penderita hipertensi di RSUD Royal Prima Medan berkorelasi dengan keinginan untuk mengurangi tekanan darah.
4. Mayoritas responden hipertensi RSUD Royal Prima Medan (16) berusia antara
5. 30 sampai 50 tahun, mayoritas responden (19) laki-laki, 14 orang pernah memiliki pembacaan tekanan darah dalam kisaran 140 sampai 150 milimeter air raksa, dan 15 wiraswasta.

Saran

Lembaga pendidikan diharapkan dapat menyediakan sarana informasi dan referensi untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi pendidik dan peserta didik dengan menyediakan literatur dan materi berkaitan dengan judul. Keluarga diharapkan selalu memantau dan mendukung anggota keluarga dengan hipertensi

untuk meningkatkan nutrisi dan motivasi aktivitas fisik agar hipertensi terkontrol dan kualitas hidup yang baik tetap terjaga. Diharapkan untuk menggunakan referensi dan bahan perbandingan dalam melakukan riset yang lebih dalam terhadap kedua variabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiani, N., Sragowo, D. & Rini, I. S. (2014). *Hubungan Kepatuhan Terapi Terhadap Kualitas Hidup Pasien Dengan Hipertensi Derajat II*. Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan, 2.
- Alfia, R., Lisdawati, N., Putra, A. M. P., Sari, R. P. & Lailani, F. (2018). *Profil Kualitas Hidup Dan Tekanan Darah Pasien Hipertensi Rawat Jalan Di RSUD Ulin Banjarmasin*. Jurnal Ilmiah Manuntung, 4.
- Amanda, Desy, and Santi Martini. "Hubungan karakteristik dan status obesitas sentral dengan kejadian hipertensi." *Sumber* 160.100 (2018): 253-249.
- Bhandar, N., Bhusal, B. R., K.C, T. & Lawot, I. (2016). *Quality of Life of Patient With Hypertension in*
- Fitrina, Y. & Harysko, R. O. (2015). *Hubungan Karakteristik Dan Motivasi Pasien Hipertensi Terhadap Kepatuhan Dalam Menjalani Pengobatan Di Puskesmas Talang Kabupaten Solok Tahun 2014*. Electronic Journal Stikes Yarsi
- Jufar, A. H., Nugse, F. G. & Misigna, H. G. (2017). Assessment of Health RRelated Quality of Life and Associated Factors among Hypertensive Patients on Treatment at Public Hospital in Mekelle, North Ethiopia. *Journal of Hypertension*, 6, 7
- Oza, B. B., Patel, B. M., Malhotra, S. D. & Patel, V. J. (2014). Health
- Kathmandu*. International Journal of Nursing Sciences, 3, 6.
- Cahyaningtias, Arum Sekarini. (2019). *Hubungan Antara Motivasi Pengendalian Tekanan Darah Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Hipertensi*. Tugas Akhir, Progam Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya.
- Daeli, F.S. 2017. Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap pasien hipertensi dengan upaya pengendalian hipertensi di UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli Selatan Kota Gunungsitoli tahun 2017. Universitas Sumatera Utara. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/1521> (Diakses tanggal 28 April 2021).
- Data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. (2016). Profil Kesehatan Sumatera utara
- Dewi, P. R. & Sudhana, I. W. (2013). *Gambaran Kualitas Hidup Pada Lansia Dengan Normotensi Dan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Gianyar I Periode Bulan November Tahun 2013*. Jurnal Kedokteran.
- Related Quality of Life in Hypertensive Patients in a Tertiary Care Teaching Hospital. *Journal of The Association of Physicians of India*, 62, 8
- Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Tahun 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Suciana, Fitri, Nur Wulan Agustina, and Mifta Zakiatul. (2020). "Korelasi Lama Menderita Hipertensi Dengan Tingkat Kecemasan Penderita Hipertensi." *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*

9.2 146- 155.

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta, Bandung
- Surharyadi dan Purwanto S.K. (2016) *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Edisi kedua. Edited by D. A. Halim. Jakarta: Salemba Empat.
- Tirtasari, Silviana, and Nasrin Kodim. "Prevalensi dan karakteristik hipertensi pada usia dewasa muda di Indonesia." *Tarumanagara Medical Journal* 1.2 (2018): 395-402.
- World Health Organization. (2019). *Hypertension*. Kobe: World Health Organization World health organization. (2019).
- World Health Organization. (2022). *Hypertension*. Kobe: World Health Organization World health organization. (2022).
- Yulistina, F., S. . Deliana, dan E. . Rustiana. (2017). Korelasi Asupan Makanan, Stress Dan Aktifitas Fisik dengan Hipertensi Pada Menopause. *Unnes Jurnal Public Health*. 6(1)